

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL  
TERHADAP KINERJA BISNIS BANK UMUM  
SYARIAH (BUS) DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**NANDA HARIANTO**  
**NIM. C2C008095**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2013**

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama : Nanda Harianto  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008095  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL  
TERHADAP KINERJA BISNIS BANK  
UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 Agustus 2013**

Tim penguji :

1. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt (.....)
  
2. Moh. Didik Ardiyanto SE, M.Si., Akt (.....)
  
3. Dr. Indira Januarti, SE, M.Si., Akt. (.....)

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nanda Harianto  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008095  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL  
TERHADAP KINERJA BISNIS BANK  
UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt

Semarang, 29 Juli 2013

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt)

NIP: 1962 0416 198803 1003

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Nanda Harianto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia”, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 29 Juni 2013  
Yang membuat pernyataan,

Nanda Harianto  
NIM. C2C008095

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital on the business performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Dependent variable used in this study is the financial performance of Sharia Commercial Banks based on islamicity financial performance index. Independent variables used in this study is the intellectual capital which is measured by using Pulic model that called Value Added Intellectual Coefficient (VAIC).*

*The sample in this study is the Sharia Commercial Banks registered in Bank Indonesia in 2008-2011. The sample was selected using purposive sampling method and obtained eleven banks being sampled. Pulic model (Value Added Intellectual Coefficient) was used as a measure of the efficiency of components of intellectual capital: physical capital coefficient (VACA), human capital coefficient (VAHU), and structural capital coefficient (STVA). This study used partial least squares to analyze the data.*

*The results showed that the intellectual capital significantly effect on Business Performance Sharia Commercial Banks and can be used to predict future Business Performance Sharia Commercial Banks. In addition the average growth of intellectual capital (ROGIC) also significantly influence future Business Performance Sharia Commercial Banks.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, VAIC, Islamic Accounting, Sharia Commercial Banks Performance*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bisnis Bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank syariah berdasarkan *islamicity financial performance index*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan model Pulic yaitu VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*).

Sampel penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2008-2011. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh Sebelas unit bank yang menjadi sampel. Model Pulic (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC*) digunakan sebagai ukuran efisiensi atas komponen *intellectual capital*; *physical capital coefficient* (VACA), *human capital coefficient* (VAHU), dan *structural capital coefficient* (STVA). Penelitian ini menggunakan *partial least square* untuk menganalisa data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis Bank umum syariah dan dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah masa depan. Selain itu rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) juga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah masa depan.

**Kata kunci:** *Intellectual Capital*, VAIC, Akuntansi Syariah, Kinerja Bank Umum Syariah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya serta anugerah yang tiada terkira, *shalawat* dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan besar Rasulullah SAW yang telah memberi suri tauladan hidup kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE INDEX* BANK SYARIAH DI INDONESIA”**.

Penulis menyadari bahwa dalam proses sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan moral dan material baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Mamah Juariyah dan Bapak Ucup Tahar yang telah memberikan kesempatan untuk belajar menjalani hidup, selalu memberikan bimbingan, ilmu, semangat, materi, dan kasih sayang yang tiada terhingga serta doa yang tiada henti tercurahkan kepada penulis. Sungguh tiada hal yang lebih berarti dalam hidup ini selain bertakwa kepada Allah SWT dan berbakti kepada kedua orang tua. Semoga Allah SWT senantiasa menempatkan Bapak dan Mamah pada derajat yang tertinggi baik di dunia dan akhirat kelak.

2. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
3. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro dan pembimbing yang senantiasa memberikan saran, dukungan, bimbingan dosen, motivasi, dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Dr.Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si.,Akt. selaku dosen wali yang memberikan dukungan, arahan, dan saran selama menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
6. Keluarga besar Tahar, my Brother Anggi Sudiharjo, Slamet Riyadi, lukman prayitno, Bambang jatmiko and little sister Nurul Azhar Nadilla
7. Komunitas #5LC Mpok Tutung, Botak, Mamang, dan Ngatmo. Lanjutkan Trial and Error!!
8. Keluarga besar Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) KSEI, MIZAN FE UNDIP, BEM KM UNDIP serta BEM SI (Seluruh Indonesia) atas segala pengalaman dan kebersamaan yang telah membawa kita menghadapi segala suka duka.
9. SOSPOLICIOUS kalian adalah team terbaik yang pernah ada, tetap kencang meneriakan suara tertindas diatas panasnya aspal jalanan dibawah terik matahari. HIDUP MAHASISWA!!!
10. Teman-teman Ekonomi Akuntansi 2008 Universitas Diponegoro, terimakasih atas kebersamaan penuh kenangan selama ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta doa hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 29 Juni 2013  
Penulis

Nanda Harianto

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL.....   | i       |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....                            | ii      |
| <i>ABSTRACT</i> .....  | iii     |
| ABSTRAK .....  | iv      |
| KATA PENGANTAR .....   | v       |
| DAFTAR ISI.....  | viii    |
| DAFTAR TABEL.....  | xi      |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xii     |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | xiii    |
| BAB I PENDAHULUAN.....   | 1       |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....                                  | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....  | 5       |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                       | 6       |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                      | 7       |
| 1.5 Sistematika Penulisan.....                                   | 7       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                                     | 9       |
| 2.1 Landasan Teori .....   | 9       |
| 2.1.1 <i>Resource Based Theory</i> .....                         | 9       |
| 2.1.2 <i>Intellectual Capital</i> .....                          | 11      |
| 2.1.2.1 Pengertian <i>Intellectual Capital</i> .....             | 11      |
| 2.1.2.2 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> .....             | 13      |
| 2.1.2.3 <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i> ..... | 14      |

|  |    |
|--|----|
| 2.1.3 Bank Syariah.....                                | 15 |
| 2.1.4 Karakteristik Akuntansi Syariah .....            | 18 |
| 2.1.5 <i>Business Performance</i> Bank Syariah .....   | 20 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....                          | 23 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran .....                           | 25 |
| 2.4 Hipotesis.....                                     | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                         | 30 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..... | 30 |
| 3.1.1 Variabel Independen.....                         | 30 |
| 3.1.2 Variabel Dependen.....                           | 33 |
| 3.2 Populasi dan Sampel.....                           | 36 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data .....                        | 36 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data .....                      | 36 |
| 3.5 Metode Analisis .....                              | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....             | 43 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....                   | 43 |
| 4.2 Analisis Data.....                                 | 44 |
| 4.2.1 Analisis <i>Partial Least Square</i> .....       | 44 |
| 4.2.1.1 Model 1.....                                   | 45 |
| 4.2.1.1.1 <i>Outer Weight</i> .....                    | 45 |
| 4.2.1.1.2 <i>Inner Model</i> .....                     | 46 |
| 4.2.1.1.3 Koefisien determinasi.....                   | 48 |
| 4.2.2 Model 2 .....                                    | 48 |

|  |    |
|--|----|
| 4.2.2.2.1 <i>Outer Weight</i> .....  | 49 |
| 4.2.2.2.2 <i>Inner Model</i> .....   | 50 |
| 4.2.2.2.3 Koefisien Determinasi .....  | 51 |
| 4.3 Pembahasan .....   | 52 |
| 4.3.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) terhadap<br><i>Islamicity Financial Performance Index</i> (H1) .....   | 53 |
| 4.3.2 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) terhadap<br><i>Islamicity Financial Performance Index</i> Period ke<br>depan (H2) .....                          | 54 |
| 4.3.2 Pengaruh Rata-rata Pertumbuhan <i>Intellectual Capital</i><br>(ROGIC) terhadap <i>Islamicity Financial Performance</i><br><i>Index</i> Masa Depan (H3) ..... | 56 |
| BAB V PENUTUP .....  | 59 |
| 5.1 Kesimpulan .....   | 59 |
| 5.2 Keterbatasan .....   | 60 |
| 5.3 Saran .....  | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....  | 65 |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 4.1 Sampel penelitian.....              | 43      |
| Tabel 4.2 Nilai <i>Outer Weight</i> H1 .....  | 45      |
| Tabel 4.3 Nilai <i>Inner model</i> H1 .....   | 47      |
| Tabel 4.4 Koefisien Determinasi H1 .....      | 48      |
| Tabel 4.5 Nilai <i>Outer Weight</i> H2 .....  | 49      |
| Tabel 4.6 Nilai <i>inner model</i> H2 .....   | 50      |
| Tabel 4.7 Koefisien Determinasi-2 .....       | 52      |
| Tabel 4.8 Rangkuman Hasil PLS Untuk H1 .....  | 53      |
| Tabel 4.9 Rangkuman Hasil PLS Untuk H2 .....  | 55      |
| Tabel 4.10 Rangkuman Hasil PLS Untuk H3 ..... | 57      |
| Tabel 4.11 Rangkuman Uji Hipotesis .....      | 57      |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....            | 26      |
| Gambar 3.1 Model Pengujian dengan PLS .....            | 40      |
| Gambar 4.1 Model Struktural dengan PLS H1 .....        | 51      |
| Gambar 4.2 Model Struktural dengan PLS H2 dan H3 ..... | 55      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                    | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| Lampiran 1 Data Bank Syariah.....  | 65      |
| Lampiran 2 Data Tabulasi .....     | 66      |
| Lampiran 3 Nilai Outer weight..... | 68      |
| Lampiran 4 Nilai Inner model ..... | 69      |
| Lampiran 5 Hasil R-Square .....    | 70      |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah.

Munculnya “new economy”, yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, juga telah memicu tumbuhnya minat dalam intellectual capital (Petty dan Guthrie, 2000; Bontis, 2001 dalam Tan 2007). *Intellectual capital (IC)* dianggap penting karena menurut Menurut Ulum (2007), penciptaan nilai yang tidak berwujud (*intangible value creation*) harus mendapatkan perhatian yang cukup karena hal ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut Ulum (2007) menyatakan bahwa dalam *value creation*, format yang terukur / berwujud (*tangible form*) seperti pendapatan tergantung pada format yang tidak berwujud (*intangible form*). Hal ini dapat dicontohkan, apabila perusahaan bertujuan untuk meningkatkan penciptaan laba, maka diperlukan pelayanan dan hubungan yang baik dengan pelanggan. Pelayan yang baik akan memuaskan pelanggan sehingga terwujud pelanggan yang setia.

Pada umumnya IC dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. *Human capital* meliputi pengetahuan, keahlian, kompetensi dan motivasi yang dimiliki karyawan. *Structural capital* mencakup budaya perusahaan, komputer *software*, dan teknologi informasi. Sedangkan *relational capital* meliputi loyalitas konsumen, pelayanan jasa terhadap konsumen, dan hubungan baik dengan pemasok.

(Pramelasari, 2010)

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002).

Meskipun PSAK 19 (revisi 2000) yang di dalamnya secara implisit menyinggung tentang IC telah mulai diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam dunia praktek IC masih belum dikenal secara luas di Indonesia (Abidin dalam Ulum.,2007) Menurut Abidin (2000), perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan conventional based dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap human capital, structural capital, dan customer capital. Padahal semua ini merupakan elemen pembangun IC perusahaan (Sawarjuwono, 2003)

Adanya kesulitan di dalam pengukuran intellectual capital secara langsung menyebabkan keberadaannya di dalam perusahaan sulit untuk diketahui. Pulic (1998) kemudian mengusulkan mengenai pengukuran secara tidak langsung terhadap intellectual capital dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan, yaitu menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Komponen utama dari VAIC dapat

dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*VACA– Value Added Capital Employed*), *human capital* (*VAHU– Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (*STVA– Structural Capital Value Added*). VAIC juga dikenal sebagai *Value Creation Efficiency Analysis*, yaitu suatu indikator yang dapat digunakan dalam menghitung efisiensi nilai yang dihasilkan dari perusahaan dengan menggabungkan CEE (*Capital Employed Efficiency*), HCE (*human capital efficiency*), dan SCE (*structural capital efficiency*) (Pulic, 1998).

Ulum (2007) menyatakan bahwa di Indonesia penelitian yang secara khusus menggunakan VAIC sebagai Proksi atas IC belum banyak ditemukan. Penelitian yang menguji hubungan IC (VAIC) dengan kinerja perusahaan juga masih jarang. Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka dalam ulum 2007).

Perkembangan bank berbasis prinsip syariah kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini juga menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, sebagai gerakan kemasyarakatan telah mulai menunjukkan keberhasilan yang nyata. Bank syariah sebagai motor utama lembaga keuangan telah menjadi lokomotif bagi berkembangnya teori dan praktik ekonomi Islam secara mendalam (Karim, 2004). Permasalahan perbankan syariah yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Bank syariah haruslah dapat memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran dan

tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah (Hameed et al.,2004).

Dalam penelitian yang dilakukan Chen et al. (2005) dengan menggunakan data dari perusahaan listing di Taiwan, dibuktikan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan masa depan. hasil penelitian Chen et al. (2005), tersebut membuktikan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Perbedaan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003) yang mencoba meneliti topik yang serupa dengan menggunakan data dari 75 perusahaan perdagangan publik di Afrika Selatan. Hasil yang ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara intellectual capital dengan kinerja perusahaan dan market value perusahaan.

Bank syariah yang berada ditengah era perkembangan teknologi informasi, sehingga memicu tumbuhnya minat dalam inteectual capital, bank syariah menjadi bagian dalam bisnis modern. Dimana intellectual capital akan menjadi aset yang sangat bernilai bagi bank syariah. Namun demikian, belum ada penelitian di Indonesia yang meneliti pengaruh intellectual capital terhadap *Business performance* bank umum syariah (BUS).

Pengukuran kinerja lembaga yang bergerak berdasarkan prinsip-prinsip

syariah, tentunya berbeda dari perusahaan lain terutama pada sisi orientasi. Hameed et al. (2004) menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk Islamic Bank, melalui sebuah indeks yang dinamakan Islamicity Indices, yang terdiri dari Islamicity Disclosure Index dan Islamicity Performance Index. Index ini bertujuan membantu para stakeholder dalam menilai kinerja bank syariah. Indeks inilah yang kemudian digunakan dalam menilai kinerja bank syariah.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap terhadap *Business performance* bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan sampel bank-bank syariah yang sudah berstatus Bank Umum Syariah (BUS) bukan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia. Mengacu pada penelitian Hameed et al. (2004) kinerja keuangan bank syariah diukur dengan *Islamicity Financial Performance Index* yang terdiri atas: profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, dan islamic income vs non islamic income. Sedangkan intellectual capital diukur dengan menggunakan model Pulic (2000) yaitu VAIC (Value Added Intellectual Coefficient).

## 1.2 Rumusan Masalah

Intellectual capital (IC) yang merupakan aset tidak terlihat adalah sesuatu yang tidak mudah untuk diukur, oleh karena itu muncul konsep value added intellectual coefficient (VAIC) yang menjadi pemecah masalah dalam mengukur dan melaporkan IC dengan mengacu pada informasi keuangan perusahaan (Pulic dalam Ulum, 2007). Hubungan positif antara IC dengan kinerja perusahaan, telah dibuktikan oleh banyak riset misalnya Chen et al. (2005), Ulum et al. (2007) dan

Tan et al. (2007). Penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan adanya pengaruh IC terhadap kinerja keuangan.

Tetapi beberapa hasil penelitian yang diantaranya dilakukan oleh Firer dan Williams (2003) menunjukkan hasil yang sebaliknya. *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Yang secara teori seharusnya berpengaruh.

Dari uraian dan hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya masalah penelitian terkait hubungan antara mengenai *intellectual capital* dengan *Business performance*. Hasil yang kontradiktif menunjukkan adanya permasalahan penelitian. Selain itu masih belum ada penelitian pengaruh IC terhadap *Business performance* bank syariah dengan penilaian kinerja islami.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan mengajukan rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah *Intellectual Capital* dan Rata-rata pertumbuhan *Intellectual capital* (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah sekarang.
2. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah masa depan.

3. Pengaruh rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah masa depan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi banyak pihak, baik pemegang saham, calon investor, regulator, manajer, maupun akademisi.

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur akuntansi mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perbankan syariah.
2. Sebagai referensi untuk menilai kinerja *intellectual capital* perusahaan sektor perbankan syariah di Indonesia sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih.
3. Sebagai petunjuk bagi kinerja manajer dalam mengelola *intellectual capital* yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (*firm's value creation*).

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Resource Based Theory**

*Intellectual capital* adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan haruslah menyadari *intellectual capital* adalah modal yang berharga. Modal yang ketika digunakan oleh perusahaan secara maksimal akan memberikan *Value added* berupa karakteristik yang khas. Ke-khas-an yang dimiliki perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga mampu bersaing dengan kompetitor .

*Resources-Based Theory* dipelopori oleh Penrose (1959) dalam Astuti (2005), mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen, tidak homogen, dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Dalam RBT, sumber daya dapat secara umum didefinisikan untuk memasukkan aset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, atau pengetahuan yang dikendalikan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk memahami dan menerapkan strategi mereka (Daft, 1983; Barney, 1991; Mata *et al.*, 1995).

Horibe (dalam Ellanyndra, 2011) membagi *intellectual capital* dalam tiga

bagian, yaitu human capital, structural capital, dan customer capital. Human capital adalah pengetahuan dan pengalaman semua orang yang berada di lingkungan perusahaan. Structural capital merupakan sarana yang mengubah human capital menjadi kesejahteraan perusahaan, yang meliputi standar, prosedur, perangkat lunak, dan perangkat keras. Customer capital merupakan faktor yang penting di dalam perusahaan.

Selain itu, sumber daya harus memenuhi kriteria-kriteria tersebut di bawah ini agar dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang berkelanjutan. Kriterianya yaitu:

2. Sumber daya yang unik secara fisik.
3. Sumber daya yang memerlukan waktu lama dan biaya yang besar untuk memperolehnya.
4. Sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan oleh pesaing.
5. Sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkan serta membangun kapasitas produksi dalam skala ekonomis.

Perusahaan yang dapat memaksimalkan keberagaman sumberdaya yang dimiliki seperti karyawan dan manager yang bekerja secara professional, nilai-nilai perusahaan yang baik dan juga promosi yang efektif akan memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan berdaya saing tinggi.

## **2.1.2 Intellectual Capital**

### **2.1.2.1 Pengertian Intellectual Capital**

Definisi intellectual capital yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Secara umum, modal intelektual adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemapanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain (Ellanyndra, 2011).

“Intellectual capital adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan intangible asset dari pasar, property intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi.” Stewart (1997 dalam Tan et al., 2007) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: human capital (HC), structural capital (SC), dan customer capital (CC). Menurut Bontis et al. (2000), secara sederhana HC merepresentasikan individual knowledge stock suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari genetic inheritance; education; experience, and attitude tentang kehidupan dan bisnis. Lebih lanjut Bontis et al. (2000) menyebutkan bahwa SC meliputi seluruh nonhuman storehouses of knowledge dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah database, organisational charts, process manuals, strategies, routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan tema utama dari CC adalah pengetahuan yang melekat

dalam marketing channels dan customer relationship dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis et al., 2000).

Ada sedikit ketidakjelasan dalam membedakan antara IC, aset tidak berwujud (intangible assets), dan kekayaan intelektual (intellectual property). Aset tidak berwujud disisi lain hanya ditujukan pada standar keuangan yang mengakui aset untuk dimasukkan ke dalam neraca (Ting dan Lean, 2009). Kekayaan intelektual dapat didefinisikan sebagai aset tidak berwujud, seperti hak paten, merek dagang dan hak cipta, yang dapat dimasukkan dalam laporan keuangan tradisional. Mengukur kekayaan intelektual adalah penting karena sebuah organisasi mengetahui apa yang dimiliki tetapi tidak mengetahui proses yang diperlukan untuk mencapainya. IC dapat dikatakan sebagai hasil dari proses transformasi ilmu pengetahuan atau ilmu pengetahuan yang bertransformasi menjadi kekayaan intelektual (Ting dan Lean, 2009).

PSAK No 19 (Revisi 2000) tahun 2009 tentang aktiva tidak berwujud. Adalah bukti fenomena intellectual capital menjadi perhatian IAI. Menurut PSAK No 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009). Dalam PSAK Nomor 19 (Revisi 2000) tahun 2009 tentang aktiva tidak berwujud, telah disebutkan bahwa komponen intellectual capital merupakan bagian dari kategori intangible asset. Oleh karena itu, pengungkapan informasi mengenai intellectual capital bersifat sukarela, mengingat PSAK Nomor 19 belum mengatur tentang ntellectual capital

baik dari cara pengidentifikasiannya maupun dari segi pengukurannya (Ellanyndra, 2011).

Keunggulan kompetitif dapat dimiliki perusahaan dengan mengelola intellectual capital yang dimiliki. Informasi terkait dengan kemampuan perusahaan dan bagaimana perusahaan beraktivitas dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki perusahaan juga bisa didapat dengan pengelolaan intellectual capital.

### **2.1.2.2 Pengukuran Intellectual Capital**

Pengukuran intellectual capital sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Metode pengukuran IC dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori Moneter dan Non-Moneter (Tan et al., 2007), mengukur intellectual capital, beberapa model pengukuran tercantum di bawah ini:

- a. The EVA and MVA model (Bontis et al., 1999);
- b. The Market-to-Book Value model (beberapa penulis);
- c. Tobin's q method (Luthy, 1998);
- d. Pulic's VAICTM Model (1998, 2000);
- e. Calculated intangible value (Dzinkowski, 2000); dan
- f. The Knowledge Capital Earnings model (LevdanFeng,2001).

### 2.1.2.3 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Pendekatan lain yang memiliki potensi untuk aplikasi praktis dalam analisis data dari laporan keuangan dari suatu perusahaan adalah model (value added intellectual capital) VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Model ini unik karena menggunakan data dari laporan keuangan konvensional.

Firer dan Williams (2003) menjelaskan bahwa tidak seperti pendekatan lain untuk mengukur modal intelektual, yang telah dikritik karena tingkat subjektivitas terhubung dengan indikator dasar mereka, model ini menggunakan data dari sumber yang mudah diidentifikasi berasal dari informasi yang telah diaudit. (Gholamhossein Mehralian, 2012)

Kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added adalah hal pertama yang diukur dalam model ini. Value added merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (value creation) (Pulic dalam Ulum,2007). Value added dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic dalam Ulum,2007).

Hubungan kedua VA, satu modal fisik yang mempekerjakan (CA) disebut "nilai tambah modal koefisien" (Vaca): Ini adalah indikator dari nilai tambah yang diciptakan oleh satu unit modal fisik:

$$VACA = VA/CA$$

Koefisien HC (VAHU) menunjukkan berapa banyak nilai tambah dibuat per dolar dihabiskan untuk karyawan:

$$VA/HC = VAHU$$

Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai dalam sebuah perusahaan. Langkah berikutnya adalah menetapkan kontribusi SC dalam penciptaan nilai. Dalam model Pulic itu, SC adalah VA-HC. HC dan SC adalah berbanding terbalik. STVA mengukur saham SC dalam penciptaan VA. Hubungan selanjutnya antara VA dan SC dihitung sebagai:

$$SC/VA = STVA$$

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) Mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Selain indikator di atas, ada suatu indikator lain yang berhubungan dengan VAIC, yaitu rate of growth of intellectual capital (ROGIC) yang menyatakan rata-rata pertumbuhan intellectual capital. Sebagaimana dikatakan Ulum (2007), perusahaan yang memiliki IC (VAIC) lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja masa datang yang lebih baik, maka logikanya, rata-rata pertumbuhan dari IC juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan masa depan.

### **2.1.3 Bank Syariah**

Dalam UU No.21 tahun 2008, Perbankan Syariah di Indonesia dibagi menjadi 3 Jenis:

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.
3. BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (2007:5) implementasi yang sesuai dengan paradigma dan asas syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut :

1. transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha
2. prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (thayib)
3. uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas
4. tidak mengandung unsur riba
5. tidak mengandung unsur kezaliman
6. tidak mengandung unsur maysir
7. tidak mengandung unsur gharar
8. tidak mengandung unsur haram
9. tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (time value of money) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan risiko yang

melekat pada kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip al-ghunmu bil ghurmi (no gain without accompanying risk);

10. transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain sehingga tidak diperkenankan menggunakan standar ganda harga untuk satu akad serta tidak menggunakan dua transaksi bersamaan yang berkaitan (ta'alluq) dalam satu akad
11. tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (najasy), maupun melalui rekayasa penawaran (ihtikar); dan
12. tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (risywah).

Islam mengajarkan segala sesuatu yang baik dan memberikan manfaat bagi manusia, sehingga Islam juga disebut sebagai agama fitrah atau yang sesuai dengan sifat dasar manusia. Aktifitas keuangan dan perbankan merupakan suatu sarana yang setidaknya dapat membawa manusia dalam dua ajaran dalam Al- Qur'an. Prinsip yang pertama adalah prinsip Al-Ta'awun yakni prinsip untuk saling membantu dan bekerjasama antara umat manusia dalam kebaikan. Prinsip yang kedua adalah prinsip menghindari Al-Ikhtinaz yakni membiarkan uang tidak bergerak dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat (Hosen, et al., 2008).

Bank Syariah mempunyai kekhasan dibeberapa sisi sehingga menjadi pembeda dengan perbankan konvensional maupun lembaga keuangan dan perusahaan pada umumnya. Lembaga-lembaga Islam seperti bank syariah di sisi lain setidaknya secara teoretis merupakan perwujudan dari sistem ekonomi Islam yang didirikan untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi kusus yang sejalan

dengan gagasan membangun keadilan (Hameed et al., 2004). Dengan perbedaan dan kekhasan tersebut maka akan diperlukan cara yang berbeda dengan bank konvensional dalam mengukur kinerja agar lebih sesuai dan sejalan dengan tujuan pengembangan lembaga syariah.

#### **2.1.4 Karakteristik Akuntansi Syariah**

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka

tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS: Al-Baqarah ayat 282)

Akuntansi dalam Islam telah dijelaskan Oleh Allah swt didalam surat al-baqarah ayat 282. Dengan demikian bangunan akuntansi dalam pencatatan bank syariah harus berlandaskan sumber hukum islam utama yaitu merujuk pada ayat diatas.

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (2007:6), merumuskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain hal ini diantaranya disebutkan juga bahwa laporan keuangan bertujuan sebagai informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengaman-kan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak serta sebagai informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer; dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (obligation) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dalam rangka mencapai tujuan diatas berdasarkan PSAK 101 suatu laporan keuangan harus

menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi aset, kewajiban, dana syirkah temporer, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, arus kas, dana zakat, dan dana kebajikan. Dalam PSAK 101 juga ditetapkan komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri atas

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
7. Catatan atas Laporan Keuangan.

#### **2.1.5 *Business performance* perbankan syariah**

Pengukuran kinerja adalah suatu metode dalam pengukuran pencapaian perusahaan dengan didasarkan pada target yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini merupakan bagian dari tindakan pengendalian yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang selama mengidentifikasi kekurangan operasi atas kegiatan operasi dalam suatu periode. Untuk memiliki sistem pengukuran kinerja yang baik dan tepat sangatlah penting, terutama di dunia tanpa batas masa kini dimana perusahaan harus tetap kompetitif dan kuat secara keuangan (Hameed et al.,2004)

Evaluasi kinerja sangatlah dianjurkan dalam Islam. Sebagaimana telah

dijelaskan sebelumnya bahwa syariah Islam memberikan perhatian besar terhadap masalah muhasabah atau evaluasi. Pada dasarnya setiap muslim dianjurkan untuk melakukan kegiatan muhasaba, seperti setiap saat sebelum tidur setidaknya untuk mengevaluasi kembali apa saja yang telah diiperbuatnya sepanjang hari. Ini adalah cara muhasabah, dimana mereka bisa memperbaiki diri sambil tulus bertobat untuk dosa mereka (Hameed et al., 2004).

Institusi keuangan islam juga tidak luput dari evaluasi kinerja, sebagaimana pentingnya evaluasi individu. Dalam hal ini memastikan bahwa institusi keuangan islam beroperasi sesuai koridor syariah.

Indeks dapat dijadikan alat ukur kinerja suatu institusi. Beragam indeks telah ada untuk mengukur kinerja institusi, tetapi untuk mengukur kinerja institusi keuangan islam belum banyak indeks yang dapat mengukurnya. Hameed et al. (2004) telah mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan Islamicity Index, sehingga kinerja dari institusi keuangan Islam dapat benar-benar diukur. Indeks ini terdiri dari tujuh rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah sebagai berikut:

1. Profit Sharing Ratio (PSR)

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka

2. Zakat performance ratio (ZPR)

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham (Earning Per Share).

### 3. Equitable distribution ratio (EDR)

Di samping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu, indikator ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan.

### 4. Directors - Employees welfare ratio

Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting.

### 5. Islamic Investment vs Non-Islamic Investment

Rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan transaksi yang mengandung riba, gharar dan judi.

### 6. Islamic Income vs Non-Islamic Income

Rasio ini mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

## 7. AAOIFI Index

Indeks ini untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions).

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Firer dan Williams (2003) melakukan penelitian dengan objek 75 perusahaan sektor publik yang *go public* di Afrika Selatan pada tahun 2001. dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* hanya berpengaruh terhadap *market to book value* dan produktivitas, sedangkan profitabilitas tidak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* (modal fisik) merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

Chen et al. (2005) menggunakan model Pulic (VAIC) untuk membuktikan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan dengan menguji perusahaan *go public* di Taiwan stock exchange. Selain itu, Chen et al juga membuktikan bahwa *Intellectual capital* dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang

Tan et.al (2007) menggunakan model VAIC pada sampel 150 perusahaan di bursa efek singapura, hasil yang sama seperti penelitian Chen et al (2005) *Intellectual capital* berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan, kinerja perusahaan di masa mendatang. Dan rata-rata pertumbuhan *intellectual capital*

berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Didalam penelitian ini menyebutkan kontribusi Intellectual capital terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industri.

Ulum et al. (2007) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan terhadap 130 bank yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2004-2006 dan secara rutin melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh intellectual capital (VAIC) yang signifikan terhadap kinerja perusahaan selama tiga tahun pengamatan, yaitu tahun 2004-2006. Selain itu, output PLS mengindikasikan bahwa secara statistik terdapat pengaruh intellectual capital (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, baik untuk periode 2004-2005, maupun 2005-2006. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh rate of growth of Intellectual Capital (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Ting dan Lean (2009) juga menggunakan metode VAIC untuk menguji kinerja IC dan hubungannya dengan kinerja keuangan dari 20 institusi keuangan di Malaysia untuk periode 1997-2007 Variabel independen dalam penelitian ini adalah VAIC dan ROA sebagai dependen variabel. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa VAIC dan ROA secara positif berhubungan diantara sektor keuangan Malaysia. Hasil juga menunjukkan bahwa tiga komponen VAIC berhubungan dengan profitabilitas.

Gholamhossein et al. (2012) melakukan penelitian dengan metode VAIC pada industri farmasi di Iran. Mengambil sampel 19 perusahaan yang sebagian

besar adalah perusahaan yang berafiliasi dengan pemerintah. Data penelitian diambil dari Iranian stock exchange organization, dari rentang periode 2004-2009 dengan alasan data tersedia hanya pada periode tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh IC terhadap kinerja keuangan. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive tools* (mean, median dan standar deviasi), *simple correlation analysis* dan *multiple linear regression analysis*. Analisis korelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara ROA, ATO dan MB perusahaan dan VAIC. Model regresi digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam kerangka konseptual penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan substansial positif antara efisiensi IC dan tiga ukuran kinerja keuangan. Hanya MB secara statistik berhubungan dengan VAIC, tapi arah hubungan negatif.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

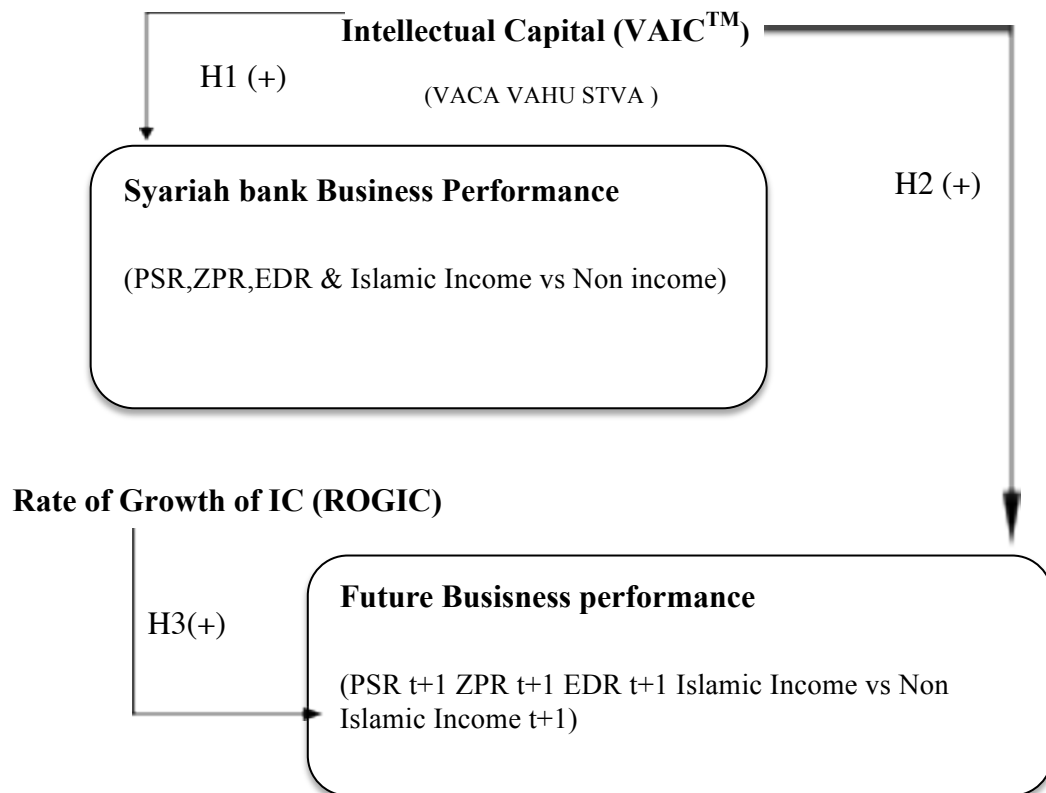
Berdasarkan penelitian terdahulu, telaah pustaka dan permasalahan yang telah dikembangkan, disusunlah kerangka pemikiran dalam penelitian ini dengan menggunakan *intellectual capital* yang diukur dengan model VAIC sebagai variabel independen. Metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu physical capital (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA), (Tan et al, 2007).

Di dalam penelitian ini *Business performance* perbankan syariah diukur

menggunakan index yang dikembangkan oleh Hameed et al. (2004) yaitu *Islamicity Financial Performance Index* sebagai variabel dependen. *Islamicity Index* tersebut terdiri dari tujuh rasio yaitu *Profit Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Income Vs Non Islamic Income*, *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment Islamic ratio*, AAOFI index dan *Welfare Ratio*. Keberadaan dewan pengawas syariah di Indonesia menjadikan Rasio *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment Islamic* menjadi tidak relevan karena dewan pengawas syariah menjamin bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi non-syariah sehingga rasio ini tidak dapat ditelusuri dalam laporan keuangan. AAOFI index ratio dan Welfare Ratio juga tidak digunakan karena indeks tersebut tidak berpengaruh terhadap agregat pengukuran kinerja total dan merupakan pertimbangan kualitatif (Fovana, 2008).

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel VAIC berpengaruh terhadap variabel *business performance* perbankan syariah. maka secara logika rata-rata pertumbuhan IC (rate of growth of IC – ROGIC) juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan masa depan (Tan et al, 2007).

Gambar 2.1  
Kerangka pemikiran



Keterangan

- VACA<sup>TM</sup> : Value Added Capital Employed
- VAHU : Value Added Human Capital
- STVA : Structural Capital Value Added
- PSR : Profit Sharing Ratio
- ZPR : Zakat Performance Ratio
- EDR : Equitable Distribution Ratio

## 2.4 Hipotesis

Penelitian tentang kinerja *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *business performance* yang dilakukan oleh chen et al (2005), Tan et al (2007) dan Ting dan Lean (2009), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Intellectual Capital dengan kinerja keuangan. Meskipun sudah terdapat banyak indeks untuk mengukur *business performance*, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam (Hameed et al.,2004). Sehingga penelitian ini menggunakan sebuah indeks yang dinamakan Islamicity Index yang dikembangkan oleh Hameed et al.,(2004), dengan harapan kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur.

Jika IC merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan competitive advantages, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005). dengan menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan (corporate intellectual ability), diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap Business performance bank umum syariah***

Untuk menguji apakah IC dapat digunakan untuk mendapatkan *abnormal return* seseorang harus menggunakan tes prediktif multi periode (Lev dan Feng dalam Tan 2007) H2 dibentuk untuk menguji kemampuan prediktif IC. Jika IC merupakan pendorong utama nilai perusahaan, maka secara logis tingkat

pertumbuhan IC juga harus berkorelasi dengan peningkatan kinerja masa depan. (Tan et al 2007). Chen et al. (2005) juga telah membuktikan bahwa IC (VAIC) dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Untuk menguji kembali proposisi tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

**H2 : *Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap Business performance bank syariah bank syariah di masa depan.***

Tan et al., (2007) membuktikan bahwa rata-rata pertumbuhan dari IC (rate of growth of intellectual capital - ROGIC ) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Jika IC merupakan pendorong utama nilai perusahaan, maka secara logika tingkat pertumbuhan IC juga harus berkorelasi dengan peningkatan kinerja masa depan (Tan et al., 2007). temuan ini memperkuat para penganjur IC sebagai sarana kompetisi dan bahwa perusahaan harus mengelola dan meningkatkan IC-nya untuk mempertahankan posisi kompetitifnya (Bontis.1998:brennan dan connel dalam ulum 2007). Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian adalah:

**H3 : *Rate of growth of intellectual capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap terhadap Business performance di masa depan***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini menganalisa secara empiris pengaruh intellectual capital terhadap *Business Performance* Bank umum syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis yang telah diajukan. Pengajuan hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel- variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil akurat. Berdasarkan kerangka pemikiran, definisi operasional atas variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.1.1 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intellectual capital yakni kinerja IC yang diukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh physical capital (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA). Oleh Pulic (1998) Kombinasi dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan nama VAIC<sup>TM</sup>. rate of growth of intellectual capital (ROGIC) yang menyatakan rata-rata pertumbuhan intellectual capital juga dimasukkan dalam penelitian. VAIC<sup>TM</sup> merupakan basis pengukuran pokok untuk keempat variabel independen dalam penelitian ini, dan merupakan gabungan dari ketiga indikator value added yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

**Tahap Pertama** menghitung *Value Added* (VA)

VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999).

$$VA = OUT - IN$$

Output (OUT) = Total penghasilan dan pendapatan lain

Input (IN) = Beban penjualan dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

**Tahap Kedua** menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan perbandingan antara value added (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi. Pemanfaatan ekuitas perusahaan (CE) merupakan bagian dari pemanfaatan intellectual capital perusahaan, karena VACA merupakan indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal fisik secara lebih baik.

$$VACA = VA/CE$$

VACA = rasio dari VA terhadap CE.

VA = Value Added

Capital Employed (CE) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

**Tahap Ketiga** menghitung VAHU (Value Added Human Capital)

VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi

perusahaan. VAHU merupakan indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

VAHU = Value Added Human Capital: rasio dari VA terhadap HC.

VA = value added

HC = Human Capital: beban karyawan.

**Tahap Keempat** menghitung STVA (Structural Capital Value Added)

STVA mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari value added (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

STVA = Structural Capital Value Added: rasio dari SC terhadap VA.

SC = Structural Capital : VA – HC

VA = value added

**Tahap Kelima** yaitu penjumlahan seluruh komponen *Intellectual Capital* (VAIC)

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator).

**Tahap kelima** menghitung ROGIC yang merupakan selisih ( $\Delta$ ) antara nilai IC dari tahun ke-t dengan nilai IC tahun ke-t-n.

$$\text{ROGIC} = \text{VAIC}_t - \text{VAIC}_{t-n}$$

ROGIC = Rata-rata pertumbuhan Intellectual capital

### 3.1.2 Variabel Dependen

variabel dependen dalam penelitian ini adalah *islamicity financial performance* sebagaimana hasil penelitian terdahulu pada bab sebelumnya, bahwa *intelektual capital* berpengaruh terhadap *business performance* Bank Syariah mempunyai sifat yang berbeda dengan bank sekuler oleh karena itu dibutuhkan alat ukur kinerja yang sesuai dengan sifat bank syariah. Hameed et al. (2004) telah mengembangkan indeks yang sesuai dengan sifat bank syariah dalam mengukur kinerja keuangan yang dinamakan *islamicity index*, Index ini terdiri dari rasio-rasio yang merupakan cerminan dari *business performance* bank syariah sebagai berikut:

#### 1. Profit Sharing Ratio (PSR)

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini.

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudaraba + Musyarakah}}{\text{Total financing}}$$

#### 2. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net*

profit) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net asset}}$$

### 3. Equitable Distribution Ratio (EDR)

Di samping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Rasio ini direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qard dan dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

**Average distribution for each stakeholder =**

qard and Donation+ Employees' Expenses+ Shareholders + Net Profit

Number of Stakeholders

$$\text{EDR} = \frac{\text{Average Distribution for Each Stakeholders}}{\text{Total Revenue}}$$

### 4. Islamic income Vs Non-Islamic Income

Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah.

### **Islamic income Vs Non-Islamic Income =**

$$\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$$

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Menurut data Statistik Perbankan Syariah per April 2012, jumlah populasi Bank Syariah di Indonesia ada sebanyak 11 (sebelas) Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini, Unit Usaha Syariah Bank Konvensional tidak dimasukkan ke dalam populasi, dikarenakan laporan keuangannya masih dalam bentuk konsolidasi, sehingga tidak dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan Bank Umum Syariah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) beroperasi secara nasional yang terdaftar di

Bank Indonesia dalam periode 2008 – 2011

2. Tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2008-2011, hal ini agar tidak ada perubahan konsistensi akuntansi sehingga variabel penelitian dalam laporan keuangan periode tersebut dapat diperbandingkan.
3. BUS yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2008-2011, dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) bank syariah di Indonesia tahun 2008 hingga 2011. Laporan Keuangan tersebut digunakan untuk menghitung kinerja Intellectual Capital pada Bank Syariah serta mengetahui rasio kinerja keuangan perbankan syariah.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank Indonesia dan Bank Umum Syariah.

### 3.5 Metode Analisis

VAIC yang diformulasikan oleh Pulic (1998) digunakan untuk menentukan efisiensi dari tiga model Intellectual Capital (IC), yaitu physical capital, human capital, dan structural capital. Dalam konteks ini, komponen yang digunakan adalah VACA, VAHU, dan STVA sebagai satuan yang terpisah dan tidak menggunakan hasil penjumlahan dari ketiga komponen tersebut.

Dalam penelitian ini Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS). PLS adalah metode penyelesaian structural equation modelling (SEM) yang dalam hal ini (sesuai tujuan penelitian) lebih tepat dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya seperti AMOS dan LISREL. Model PLS dapat digunakan pada saat dasar teori perancangan model lemah dan indikator pengukuran tidak memenuhi model pengukuran yang ideal serta potensi distribusi variabel tidak normal. Lebih lanjut Ghazali (2006) menyatakan PLS dapat digunakan dengan jumlah sampel yang tidak besar dan dapat diterapkan pada semua skala data.

PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian preposisi. PLS juga merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk tujuan prediksi, hal ini terutama pada kondisi dimana indikator bersifat formatif, atau ketika penelitian ini masih tidak pasti karena variabel seharusnya termasuk pada sebuah model atau berhubungan diantara variabel dengan model atau berhubungan diantara variabel dengan model miss-specified akan menghasilkan

perkiraan inferior varians sesuai yang dijelaskan PLS. Missing variables dan miss-specification lain hanya memiliki sedikit efek estimasi yang dibuat oleh PLS (Ghozali, 2006).

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten yang dibentuk dengan indikator formative, dan bukan refleksif. Model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifes (Ghozali, 2006). Lebih lanjut Ghozali (2006) menyatakan bahwa model formatif mengasumsikan bahwa indikator-indikator mempengaruhi konstruk, dimana arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk.

Dalam penelitian ini, baik variabel independen (VAIC) maupun variabel dependen (kinerja keuangan), keduanya dibangun dengan indikator formative. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan PLS karena program analisis lainnya (misalnya AMOS, Lisrel, dsb.) tidak mampu melakukan analisis atas laten variable dengan indikator formative (Ghozali, 2006).

Terdapat dua bagian analisis yang harus dilakukan dalam PLS, yaitu:

1. Menilai outer model atau measurement model

Oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (cronbach alpha) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali 2006). Hal ini berbeda dengan

indikator refleksif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai outer model, yaitu convergent validity, composite reliability dan discriminant validity.

Lebih lanjut Ghazali (2006) menyatakan bahwa karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut. Jadi, kita melihat nilai weight masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai weight yang disarankan adalah di atas 0.50 dan T-statistic di atas 1.645 untuk  $\alpha = 0.05$  (one tailed).

## 2. Menilai Inner Model atau Structural Model.

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural (Ghozali, 2006). Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Pengaruh besarnya  $f^2$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2006):

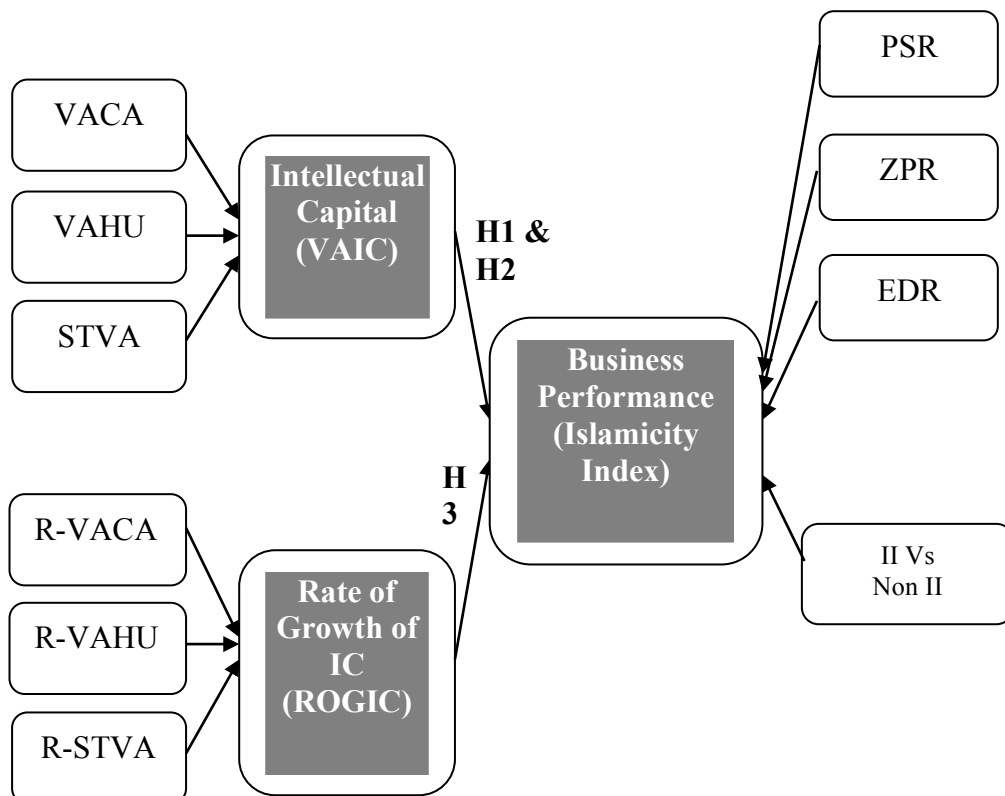
$$f^2 = \frac{R^2_{\text{included}} - R^2_{\text{excluded}}}{1 - R^2_{\text{included}}}$$

Dimana  $R^2_{\text{included}}$  dan  $R^2_{\text{excluded}}$  adalah R-square dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural.

Di samping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-Square predictive relevance untuk model konstruk. Q-Square predictive relevance mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-Square predictive relevance lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan nilai Q-Square predictive relevance kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance (Ghozali, 2006).

Gambar 3.1 adalah bentuk model pengujian hipotesis 1,2, dan 3 (H1,H2 dan H3) dengan menggunakan PLS.

**GAMBAR 3.1**  
**Model Pengujian dengan PLS untuk H1,H2 dan H3**



|         |  |
|---------|--|
| VACA    | : Value Added Capital Employed           |
| VAHU    | : Value Added Human Capital              |
| STVA    | : Structural Capital Value Added         |
| R-VACA  | : Rogic - Value Added Capital Employed   |
| R-VAHU  | : Rogic - Value Added Human Capital      |
| R-STVA  | : Rogic - Structural Capital Value Added |
| PSR     | : Profit Sharing Ratio                   |
| ZPR     | : Zakat Performance Ratio                |
| EDR     | : Equitable Distribution Ratio           |
| IivsNII | : Islamic Income Vs Non Islamic Income   |